



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 16, Issue 3, 2020

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi, Kompetensi dan Menumbuhkan Minat Mahasiswa

Asni Harianti¹, Maya Malinda², Nur³, Henky Lisan Suwarno⁴, Yolla Margaretha⁵, Devas Kambuno⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

¹e-mail: asni.harianti@eco.maranatha.edu

Abstract.. Entrepreneurship education is promoted due to the issue of open unemployment in Indonesia. The implementation of Entrepreneurship Education in higher education is intended to educate individuals to become entrepreneur by changing students' perceptions, therefore they consider to become an entrepreneur being an attractive career. This study aims to describe students' perceptions about the effectiveness of Entrepreneurship Education learning methods. The descriptive research uses primary data collected through the survey of 155 students in the Business Planning Course at Management Department, Universitas Kristen Maranatha. The result illustrated that on the average the entrepreneurship learning method was considered effective in motivating, skills improvement, and fostering entrepreneurial intention. Practical entrepreneurship learning methods can be further improved in order to involve students to participate actively and have a positive impact on entrepreneurial intention.

Keywords: *entrepreneurship education, motivation, competence, intention*

Abstrak. Pendidikan kewirausahaan digalakkan terkait isu pengangguran terbuka di Indonesia. Penerapan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan untuk mendidik individu memilih karir wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai efektivitas metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Penelitian deskriptif ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kepada 155 peserta didik mata kuliah Perencanaan Bisnis pada Program Studi Manajemen Universitas Kristen Maranatha. Ditinjau dari persepsi mahasiswa, hasil penelitian ini secara rata-rata menggambarkan, bahwa metode pembelajaran kewirausahaan dinilai efektif memiliki peran dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, dan menumbuhkan minat wirausaha. Metode pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktik dapat lebih ditingkatkan agar dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan dampak positif pada minat wirausaha.

Kata Kunci: *pendidikan kewirausahaan, motivasi, kompetensi, minat*

PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi yaitu 6,82 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini disebabkan kompetensi keahlian lulusan perguruan tinggi yang belum memenuhi kebutuhan pasar kerja (Wiratno, 2012). Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberi pembekalan keterampilan kewirausahaan. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi

menjadi penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan kompetensi pendukung lainnya agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Wiratno, 2012). Pendidikan Kewirausahaan bertujuan meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karier dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha/bisnis baru (Arasti, et.al., 2012). Pendidikan Kewirausahaan merupakan aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan usia dan perkembangan peserta didik (Lefton, 1985 dalam Kusmintarti, 2016).

Metode pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi yang menerapkan pengalaman kegiatan-kegiatan praktis merupakan metode pembelajaran yang lebih baik yang dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, berperan penting untuk pengembangan minat wirausaha mahasiswa, serta berpotensi mendorong mahasiswa membangun bisnisnya sekalipun mereka belum lulus kuliah (Olokundun, et.al., 2018). Menurut Kuckertz (2013), tujuan mendidik mahasiswa (individu) menjadi wirausaha (entrepreneur) adalah untuk mengubah persepsi mahasiswa sehingga mereka menganggap karier sebagai wirausaha sebagai sesuatu yang menarik. Hynnes (1996) dalam Kuckertz (2013) menambahkan, mempersiapkan dan memberikan pengetahuan kewirausahaan bagi masyarakat luas akan memberikan pengaruh positif bagi penciptaan lapangan pekerjaan. Untuk membentuk seorang wirausaha yang berkarakter unggul diperlukan proses pendidikan kewirausahaan yang efektif. Persepsi mahasiswa sebagai peserta didik dapat menjadi salah satu indikator efektivitas pendidikan kewirausahaan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan semakin efektif (penting) (Ilyas & Gumilar, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penilaian (perspektif) mahasiswa peserta pendidikan kewirausahaan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan untuk aktivitas membuat projek dan kegiatan riil berupa praktik berjualan memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan, motivasi dan minat wirausaha. Terdapat 64,1% peserta menyatakan berkeinginan untuk menjadi wirausahawan secara aktif, 67% berkeinginan untuk belajar terus mengenai ilmu kewirausahaan (Malinda, 2018). Penelitian sejenis menunjukkan, dibutuhkan keterampilan lain untuk menjadikan siswa lebih percaya diri seperti kegiatan presentasi hasil projek mereka dan juga simulasi sebagai investor. Kegiatan tersebut meningkatkan minat wirausaha mahasiswa, sehingga muncul keinginan untuk belajar wirausaha sebesar 71,4% (Malinda, 2019). Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut, telah memacu keinginan peneliti untuk mengkaji peran metode pembelajaran kewirausahaan dalam memberikan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Studi ini dilakukan terhadap 155 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Perencanaan Bisnis (mata kuliah wajib Pendidikan Kewirausahaan) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha tahun akademik 2019/2020. Ditinjau dari persepsi mahasiswa peserta didik, hasil studi deskriptif menggunakan rata-rata (*mean*) ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di kelas dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, serta memunculkan minat wirausaha. Aktivitas-aktivitas pembelajaran kewirausahaan berupa teori maupun praktek yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap maupun karakter, meliputi: pertemuan tatap muka, pembuatan proyek kewirausahaan, pembuatan perencanaan bisnis, kegiatan praktik secara riil (*Maranatha Entrepreneurship Day*), membuat *prototype*, presentasi hasil perencanaan bisnis, sebagai investor, seminar kewirausahaan, membuat video produk, diskusi kelompok, dan survei ke pelanggan dirasakan penting sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kompetensi mahasiswa merupakan kemampuan kerja setiap mahasiswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai standar yang ditetapkan (Udiutomo, 2011). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metoda pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman dalam

meningkatkan kompetensi mahasiswa maupun lulusannya, mendorong, serta menarik minat mahasiswa untuk wirausaha.

Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi, dapat menjadi upaya alternatif untuk mengurangi pengangguran. Mata kuliah kewirausahaan yang berbasis praktik/pengalaman (based on practices) yang dikenal dengan entrepreneurship concept and skills dapat menjadi tulang punggung keterampilan bagi para lulusan perguruan tinggi dalam meraih kesuksesan (Hendro, 2011). Metode pembelajaran kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan menjadi penting sebagai upaya untuk mengubah pola pikir maupun tingkah laku seseorang agar memiliki keinginan (minat) wirausaha. Perencanaan Bisnis sebagai salah satu mata kuliah wajib Pendidikan Kewirausahaan membekali mahasiswa dalam memberikan pemahaman dan pengalaman dalam mengembangkan diri dan membangun bisnis. Menurut Solomon dan Fernald (Merry, 2007 dalam Yuniasanti dan Esterlita, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pendidikan pada penyusunan perencanaan bisnis, memberikan pemahaman bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha, serta mengelola (manajemen) usaha kecil. Chang dan Rieple (2013) dalam Warnardi, dkk. (2019) mengemukakan ada 4 (empat) dimensi keterampilan wirausaha, yaitu: 1) technical skills, 2) management skills, 3) entrepreneurship skills, dan 4) personal maturity skills. Menurut Rusdiana (2014) dalam Warnardi, dkk., (2019), menyatakan indikator keterampilan wirausaha terdiri dari 1) keterampilan berpikir kreatif, 2) keterampilan dalam pembuatan keputusan, 3) keterampilan dalam kepemimpinan, 4) keterampilan manajerial, serta 5) keterampilan bergaul antar manusia. Berdasarkan uraian tersebut terdapat tiga aspek kompetensi yang saling melengkapi yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap maupun karakter.

Motivasi adalah salah satu sumber energi yang dibutuhkan wirausaha. Motivasi yang dibekali dengan pola berpikir kreatif, yang didukung dengan sikap kerja yang efisien dan efektif, menjadi kunci utama keberhasilan usaha (Hendro, 2011). Gilad dan Levine dalam Darpujianto (2014) mengemukakan dua teori tentang motivasi (dorongan) berwirausaha, yaitu "push theory" dan "pull theory". Push theory adalah individu di dorong (push) untuk menjadi wirausaha disebabkan dorongan lingkungan yang bersifat negatif seperti adanya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidaklunturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, pull theory adalah individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Menurut (Cahyani, 2015) dalam Warnardi, dkk. (2019), motivasi kewirausahaan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain, serta agar merasa bangga dan puas atas hasil yang diperoleh melalui kerja keras.

Tindakan berwirausaha seringkali dilakukan dengan sengaja yang bermaksud untuk mengejar peluang tertentu, merambah pasar atau menawarkan produk baru. Minat wirausaha menunjukkan faktor-faktor motivasional yang memengaruhi perilaku individu untuk mengejar hasil-hasil wirausaha (Hisrich, Peters & Sheperd, 2008). Minat wirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha dengan perasaan senang, karena bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain (Santoso, 1993 dalam Fu'adi, 2016). Persepsi mengenai kelayakan seseorang dalam berwirausaha berhubungan dengan kemampuan diri yang tinggi yang terdapat dalam diri orang tersebut dalam mengubah perilakunya mencapai keberhasilan, serta keyakinan akan kapasitas yang dimilikinya untuk melakukan dan bertindak dengan baik. Tindakan tersebut merujuk pada suatu sikap keinginan yang dirasakan seseorang (perceived desirability), di mana hasil wirausaha yang potensial tersebut dapat dievaluasi dan memberikan penghargaan pribadi (Hisrich, Peters & Sheperd, 2008).

Studi terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi, motivasi, dan menumbuhkan minat wirausaha seperti diungkapkan Warnardi, dkk. (2019) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi serta

berpengaruh terhadap keterampilan wirausaha mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan (Lestari dan Wijaya, 2012) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian Yuniasanti dan Esterlita (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian Ramadhani (2018) mengungkapkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap minat wirausaha, serta 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi wirausaha secara bersama-sama terhadap minat wirausaha. Udiutomo (2011) menambahkan, pembinaan dan pendampingan mahasiswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mahasiswa. Mengacu pada hasil studi terdahulu tentang pendidikan kewirausahaan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa mengenai Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan di kelas dinilai memiliki peran penting (efektif) dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, serta menumbuhkan minat wirausaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran persepsi mahasiswa mengenai efektivitas metode pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi, kompetensi, serta menumbuhkan minat wirausaha. Penilaian efektivitas metode pembelajaran kewirausahaan berdasarkan indikator persepsi mahasiswa sebagai peserta didik, menggunakan kriteria semakin baik (penting) persepsi mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan semakin efektif pendidikan kewirausahaan tersebut (Ilyas & Gumilar, 2012). Pengukuran persepsi mahasiswa berdasarkan skala Likert dengan rentang 1 (satu) sampai 5 (lima), di mana metode pembelajaran dengan skor 1 sangat tidak penting, skor 2 tidak penting, skor 3 biasa saja, skor 4 penting, dan skor 5 sangat penting.

Penilaian persepsi dilakukan terhadap 155 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Perencanaan Bisnis di Program Studi Manajemen UK Maranatha pada Semester Ganjil 2019/2020. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, di mana data primer dikumpulkan melalui survei online di setiap group kelas yang berjumlah 7 (tujuh kelas). Sedangkan, data sekunder diperoleh dari studi literatur penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan maupun dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data penelitian diolah menggunakan statistika deskriptif rata-rata hitung (mean) dengan bantuan SPSS versi 21.0 for windows yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Gambaran persepsi mahasiswa yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan pada praktik/pengalaman, yang dapat melibatkan mahasiswa untuk lebih berpartisipasi aktif sebagai upaya meningkatkan motivasi, kompetensi, serta menumbuhkan minat wirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil persepsi mahasiswa yang mengikuti metode pembelajaran Perencanaan Bisnis di Prodi Manajemen UK Maranatha tahun akademik 2019/2020 meliputi faktor-faktor jenis kelamin, pekerjaan orang tua, serta aspek kompetensi yang terdiri dari 11 aktivitas memberikan hasil sebagai berikut: dari hasil pengolahan data 155 mahasiswa peserta Pendidikan Kewirausahaan, dalam hal ini yang mengikuti mata kuliah (metode pembelajaran) Perencanaan Bisnis, terdapat 50,3 % merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 49,7 % merupakan mahasiswa berjenis kelamin pria. Besarnya persentase peserta mahasiswa perempuan yang mengikuti Pendidikan Kewirausahaan, menunjukkan tumbuhnya minat perempuan untuk wirausaha. Banyak faktor yang mendorong kaum perempuan untuk wirausaha di antaranya adanya keinginan untuk memenuhi minat pribadi (menyalurkan *passion*), adanya keinginan untuk

berprestasi, adanya kebebasan waktu maupun manajemen. Menurut (Alma, 2013), kaum perempuan dapat mengurus keluarga sambil berbisnis, dapat menjadi perempuan mandiri yang memiliki penghasilan sendiri, dan dapat membantu keuangan keluarga. Selain itu dari keterangan jenis pekerjaan orang tua responden, terdapat 46 % sebagai wirausaha (*entrepreneur*), 25 % memiliki pekerjaan lainnya, 19 % sebagai intrapreneur (pegawai perusahaan swasta), dan sisanya sebanyak 10% memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil. Di lingkungan keluarga, pekerjaan orangtua dapat menjadi *role models* yang seringkali memengaruhi jenis dan minat pekerjaan bagi anaknya (Alma, 2013). Pekerjaan orangtua memberikan inspirasi bagi anaknya sejak kecil, apalagi bila sang ibu sebagai wirausaha.

Hasil analisis deskriptif persepsi mahasiswa mengenai efektivitas metode pembelajaran memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pendidikan Kewirausahaan di Jurusan Manajemen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PB1	155	1.00	5.00	4.0194	.99002
PB2	155	1.00	5.00	4.0452	.92822
PB3	155	1.00	5.00	3.8452	.98127
PB4	155	1.00	5.00	4.0323	1.04085
PB5	155	1.00	5.00	3.8710	.86572
PB6	155	1.00	5.00	4.0065	.88638
PB7	155	1.00	5.00	3.6129	1.02176
PB8	155	1.00	5.00	3.8903	.95732
PB9	155	1.00	5.00	3.7097	.86766
PB10	155	1.00	5.00	4.0000	.98033
PB11	155	1.00	5.00	4.0323	.98968
JB1	155	1.00	5.00	4.0516	.93832
JB2	155	1.00	5.00	4.0839	.96668
JB3	155	1.00	5.00	3.9484	.87381
JB4	155	1.00	5.00	4.0710	1.01999
JB5	155	1.00	5.00	3.9677	.90754
JB6	155	1.00	5.00	4.0581	.90625
JB7	155	1.00	5.00	3.8000	.92862
JB8	155	1.00	5.00	3.9548	.94897
JB9	155	1.00	5.00	3.7548	.89255
JB10	155	1.00	5.00	4.1097	.94366
JB11	155	1.00	5.00	4.0903	.84028
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Mahasiswa Populasi Perencanaan Bisnis 155 orang

Tabel 1 tersebut menunjukkan hasil skor persepsi 155 mahasiswa mengenai aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap maupun karakter yang terdapat pada metode pembelajaran kewirausahaan, yang meliputi 11 aktivitas (dari PB 1 sampai dengan PB 11), dinilai efektif untuk meningkatkan kompetensi wirausaha dengan nilai antara 3,61 – 4,04 atau rata-rata berada pada skor 3,83. Nilai persepsi ini diperkuat dengan hasil standar deviasi persepsi 155 mahasiswa yang berada pada nilai antara 0,86 – 1,04 atau dengan nilai sekitar 0,95 (relatif kecil). Hasil ini menjelaskan 155 mahasiswa memiliki persepsi yang sama, bahwa metode pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di kelas dinilai efektif untuk meningkatkan kompetensi wirausaha (penyusunan Perencanaan Bisnis). Pembekalan pengetahuan, keterampilan wirausaha seperti keterampilan berpikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan keterampilan bersosialisasi, serta pembekalan pengembangan karakter yang terdapat pada 11 (sebelas) aktivitas metode pembelajaran kewirausahaan menurut persepsi mahasiswa memiliki peran penting untuk meningkatkan

kompetensi wirausaha. Hasil skor persepsi 155 mahasiswa mengenai dorongan (motivasi) wirausaha yang terdapat pada metode pembelajaran kewirausahaan (meliputi 11 aktivitas dari JB 1 sampai dengan JB 11) dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi wirausaha memberikan nilai antara 3,75 – 4,11 atau rata-rata berada pada nilai 3,93. Nilai persepsi ini diperkuat dengan hasil standar deviasi persepsi 155 mahasiswa berada pada nilai sekitar 0,84 – 1,02 atau sebesar 0,93 (relatif kecil). Hasil ini menunjukkan, 155 mahasiswa memiliki persepsi yang sama, bahwa metode pembelajaran kewirausahaan dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi wirausaha. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pendidikan kewirausahaan ini menggambarkan, dari persepsi mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan, metode pembelajaran kewirausahaan yang diberikan di kelas yang meliputi 11 aktivitas tersebut dirasakan memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi, serta memunculkan keinginan (minat) wirausaha.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mandiri, mau bekerja keras, merasa bangga dan puas atas hasil jerih payahnya, dapat mengubah pola pikir, serta mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk memiliki minat wirausaha. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan perasaan senang mendapat manfaat, serta dapat berbuat sesuatu yang berarti bagi dirinya maupun orang lain dapat mendorong dan menumbuhkan minat wirausaha. Aktivitas-aktivitas pendidikan kewirausahaan berupa kegiatan praktik riil (*Maranatha Entrepreneurship Day*) di mana mahasiswa dapat bersosialisasi, mandiri, memiliki keberanian mengambil resiko dinilai menambah keterampilan dinilai dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Aktivitas seminar dengan narasumber dari alumni yang sukses sebagai wirausaha, dinilai dapat memberikan motivasi berupa pengalaman wirausaha, serta dapat terlibat langsung dalam komunitas usaha. Aktivitas survei kepada pelanggan, mahasiswa merasa mendapat kecakapan berkomunikasi interpersonal, mengasah empati, serta menambah kecakapan kehidupan sebagai wirausaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yuniasanti & Esterlita (2017) yang menyatakan aktivitas-aktivitas pendidikan kewirausahaan yang menerapkan pembelajaran berdasarkan pengalaman tersebut dapat menanamkan karakter kepribadian baru yang dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi, meningkatkan motivasi, serta memunculkan minat wirausaha. Persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pendidikan kewirausahaan yang diberikan di kelas dapat mengubah pola pikir dan perilakunya dalam mencapai keberhasilan, serta menumbuhkan minat wirausaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuckertz (2013) yang menyatakan efektivitas proses pendidikan kewirausahaan yang diberikan dapat mengubah persepsi mahasiswa dengan menganggap karier wirausaha merupakan sesuatu yang menarik

SIMPULAN

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Program Studi Manajemen UK Maranatha dapat disimpulkan: menurut persepsi mahasiswa pendidikan (metode pembelajaran) kewirausahaan dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan kompetensi, dan menumbuhkan minat wirausaha. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang perlu ditingkatkan seperti kegiatan praktik riil (*Maranatha Entrepreneurship Day*), seminar kewirausahaan, dan survei kepada pelanggan, dirasakan sebagai pelajaran yang dapat memberikan manfaat dan pengalaman yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku mahasiswa agar memiliki minat wirausaha. Perlunya mengembangkan metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan pada kemampuan beradaptasi (*soft skill*), serta keterampilan hidup (*live skill*) di lingkungan usaha yang dapat menguatkan minat wirausaha dan menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiratno, S. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi (The Implementation of Entrepreneurship Education in The Higher Education). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 453-466.
- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arasti, Z., Falavarjani, M.K., Imanipour, N. (2012). A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduates Students. *Higher Education Studies*, 2(1), 2-10.
- Darpujiyanto. (2014). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa STIE dan STMIK 'ASIA' MALANG. *Jurnal JIBEKA*, 8(1), 21-29.
- Fu'Adi, I.F, Budiarmo, E., Murdani. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal PTM*, 9(2), 92-98.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Udiutomo, P. (2011). Pengaruh Program Pembinaan Dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus: Beastudi Etos Dompot Dhuafa). *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 1, 1-15.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., Sheperd, D.A. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilyas, S., Gumilar, I. (2012). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kepercayaan Diri Dan Motivasi Mahasiswa Program Studi Akuntansi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama). *Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) 2012. Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, 1199-1206.
- Kuckertz, A. (2013). Entrepreneurship Education: Status Quo and Prospective Developments. University of Duisburg-Essen. *Journal of Entrepreneurship Education*, 16, 59 – 71.
- Kusmintarti, A. (2016). Karakteristik Wirausaha Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Sikap Kewirausahaan. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang. *7 th Industrial Research, Workshop, and National Seminar*, 138-146.
- Lestari, R.B dan Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112-119.
- Malinda, M. (2018). Effectiveness of entrepreneurship and innovation learning methods. Case study at Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 4(3), 122-128.
- Malinda, M. (2019). Learning Methods of Business Plan subject to Increase Entrepreneurial Skill, Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Spirit of Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 9(11), 810-814.
- Olokundun, M., Moses, C.L., Iyiola, O., Ibadunni, S., Ogbari, M., Peter, F., Borishade, T. (2018). The Effect of Non Traditional Teaching Methods in Entrepreneurship Education Students Entrepreneurial Interest and Business Startups. *Data Brief*, 19, 16-20.
- Ramadhani, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKN 1 Godean. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 391-400 .
- Sukmana, Y. (2019). *Data Februari 2019, Pengangguran Berkurang 50.000 Orang*. Jakarta : kompas.com.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Warnardi, Triyono, A., Armita, R.V., Andrianti, C. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha (Studi kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri – STIE-1 Rengat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 86 – 100.
- Yuniasanti, R., Esterlita, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Yogyakarta : Prodi Psikologi Universitas Mercu Buana.